

## EVALUASI PENGGUNAAN OBAT AINS PADA PENYAKIT OSTEOARTRITIS DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP

Supriani<sup>1</sup>, Definingsih Yuliasuti<sup>2</sup>, Putri Septia Ningsih<sup>3</sup>  
STIKES Serulingmas, Cilacap<sup>1,2,3</sup>  
[nasrunasupriani@gmail.com](mailto:nasrunasupriani@gmail.com)

### Abstrak

Terdapat penelitian yang melaporkan ketidaksesuaian penggunaan obat AINS sebesar 56,25%. Penderita Osteoarthritis (OA) di Indonesia masih cukup tinggi dengan presentase 65% pada usia >60 tahun. Penyakit OA di kabupaten Cilacap masuk dalam 10 besar kasus penyakit pada tahun 2015 sebesar 12702. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kesesuaian penggunaan obat AINS pada penderita OA di Rumah Sakit Islam Fatimah. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebesar 75, dapat disimpulkan pada evaluasi ketepatan diagnosis sebesar 100%, ketepatan indikasi penyakit sebesar 100%, ketepatan pemilihan obat sebesar 100%, ketepatan cara pemberian obat sebesar 100%, dan ketepatan dosis didapatkan hasil analisis sebesar 100% yang dinyatakan sesuai, sedangkan pada evaluasi waspada efek samping terdapat 6 (8%) pasien yang mengalami efek samping dari penggunaan obat AINS.

**Kata kunci:** NSAID, Osteoarthritis, RSI Fatimah

### A. Pendahuluan

Penderita Osteoarthritis (OA) di Indonesia mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada usia >60 tahun (Mutiwara, dkk., 2016), sedangkan penderita OA di kabupaten Cilacap menduduki peringkat ke sembilan dengan jumlah kasus sebesar 12702 (Dinkes, 2015). Osteoarthritis merupakan penyakit inflamasi, dimana penyakit ini ditandai dengan hilangnya kelenturan dari sendi tulang rawan yang dapat menyebabkan rasa sakit dan kecacatan (Sinkov dan Cimet, 2003 dalam Octaviana, dkk., 2013). Osteoarthritis bersifat kronik, progresif lambat dan ditandai dengan adanya perubahan rawan sendi serta pembentukan tulang baru pada permukaan sendi, Salah satu cara dalam pengobatan OA dapat menggunakan obat-obat golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) (Mutiwara, dkk., 2016).

Obat AINS merupakan suatu obat yang secara kimiawi tidak sama, yang berbeda aktivitas, antipiretik, analgetik, dan anti inflamasi. Obat ini bekerja dengan jalan menghambat enzim siklo-oksigenase tetapi tidak enzim lipoksigenase (Mycek, dkk., 2011).

### B. Materi

Anti inflamasi non steroid (AINS) merupakan salah satu golongan obat yang paling banyak dan paling sering diresepkan di Indonesia maupun dinegara-negara lain. Penggunaan

AINS dapat berlangsung dalam waktu yang panjang, sebab obat ini digunakan sebagai pereda gejala inflamasi pada pasien-pasien dengan penyakit inflamasi kronik seperti osteoarthritis dan artritis rematik (Radhyatma, dkk.,2015).

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif yang dihubungkan dengan kerusakan kartilago sendi. Osteoarthritis bersifat kronik, progresif lambat dan di tandai dengan adanya perubahan rawan sendi serta pembentukan baru pada permukaan sendi (Mutiwara, dkk., 2016)

Evaluasi Penggunaan Obat merupakan Penggunaan obat dikatakan rasional bila pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhannya, untuk periode waktu yang lama dan dengan harga yang paling murah untuk pasien dan masyarakat. Penggunaan obat dianggap rasional menurut modul penggunaan obat rasional yang dikeluarkan oleh Kemenkes Tahun 2011, apabila memenuhi kriteria:

1. Tepat diagnosis

Tepat diagnosis adalah pemberian pengobatan yang sesuai dengan fisiologis, patologis serta tidak menimbulkan masalah bila diberikan kepada pasien (Untari, 2018).

2. Tepat indikasi penyakit

Tepat indikasi penyakit adalah jika pemilihan dan pemberian obat berdasarkan pada diagnosis yang telah ditetapkan serta tidak menimbulkan efek samping pada pasien (Aminah, 2014).

3. Tepat pemilihan obat

Pengobatan tepat pemilihan obat adalah pemberian pengobatan kepada pasien merupakan obat pilihan pertama (*drug of choice*) sesuai dengan diagnosis penyakit, karakteristik pasien, gejala yang dialami pasien dan mempertimbangkan efek samping yang mungkin dapat dialami pasien (Abdurahman, 2018).

4. Tepat dosis

Tepat dosis adalah obat yang memberikan efek terapeutik pada pasien, pemberian dosis obat kepada pasien dipengaruhi oleh faktor obat dan cara pemberian obat tersebut, dosis dari masing-masing obat berbeda berdasarkan berat badan pasien (Tyashapsari dan Zulkamala, 2012).

5. Tepat cara pemberian

Tepat cara pemberian adalah pemilihan yang tepat pemberian obat sesuai dengan kondisi pasien (Abdurahman, 2018).

6. Waspada efek Samping

Waspada efek samping adalah efek yang tidak diinginkan yang timbul pada pemberian obat dengan dosis terapi (Natalie, dkk., 2016).

### C. Bahan Penelitian

Resep

### D. Alat Penelitian

Wawancara

### E. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survai deskriptif dengan mengambil data secara langsung atau *cross sectional* yang diambil dari data resep periode April-Mei 2019 di RSI Fatimah Cilacap. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus *cross sectional*.

Sampel yang diambil pada penelitian ini dengan menggunakan resep bulan April sampai Mei 2019. Perhitungan sampel menggunakan rumus metode penelitian *cross sectional*. Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh 75 pasien sebagai sampel.

### F. Hasil dan Pembahasan

**Tabel I**

Hasil Evaluasi Penggunaan Obat OAINS pada pasien Osteoarthritis

No	Jenis evaluasi	Hasil
1.	Tepat diagnosis	100%
2.	Tepat obat	100%
3.	Tepat indikasi penyakit	100%
4.	Tepat dosis	100%
5.	Tepat pemilihan obat	100%
6.	Waspada efek samping	8%

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat AINS pada penyakit osteoarthritis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif yang dihubungkan dengan kerusakan kartilago sendi (Mutiwara, dkk., 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 75 sampel didapatkan data penggunaan obat AINS tunggal yang paling banyak digunakan adalah Natrium diklofenak dari golongan Asam

Asetat sebanyak 59%, Ibuprofen dari golongan Asam Propionat sebanyak 11% dan Asam Mefenamat dari golongan Fenamat sebanyak 5%.

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan pola penggunaan obat OAINS pada pasien osteoarthritis dalam hal dosis, indikasi yang ditangani, ketepatan obat, cara pemberian, diagnosis penyakit sudah sesuai dengan formularium nasional serta Departemen Kesehatan 2006. evaluasi lain yang diteliti adalah waspada efek samping dan dari penelitian yang diperoleh terdapat 2 pasien yang mengalami efek samping setelah pemberian Natrium diklofenak dan sebanyak 4 pasien mengalami efek yang ditimbulkan setelah pemberian Asam Mefenamat. Pengobatan yang diberikan sudah baik, karena dari beberapa komponen yang dievaluasi hanya satu komponen yang tidak sesuai dengan standar yang digunakan.

## G. Kesimpulan

1. Hasil evaluasi penggunaan obat AINS pada penyakit Osteoarthritis di instalasi rawat jalan RSI Fatimah Cilacap menghasilkan ketepatan diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat cara pemberian obat sebesar 100%, dan masih terdapat hasil kasus efek samping obat sebesar 6 (8%) pasien.
2. Hasil evaluasi penggunaan obat AINS sudah sesuai dengan Standar Formularium Rumah Sakit Islam Fatimah.

## Daftar Pustaka

- Adelina T. "Perbedaan Estimasi LFG dan Kesesuaian Dosis Obat AINS Pasien Rawat Inap RSUD Bantul Berdasarkan Formula MDRD dan CKD- EPI". *Skripsi*. Yogyakarta. 63-65 (2016). [1]
- Mutiwara E, Najirman, Afriwardi. "Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Derajat Kerusakan Sendi pada Pasien Osteoarthritis Lutut di RSUP Dr. M. Djamil Padang". *Jurnal kesehatan andalas*. 5 (2), 377-388 (2016). [2]
- Mycek JM, Harvey AR, Champe CP. "*Farmakologi Ulasan Bergambar Edisi 2*". Widiya Medika. Jakarta. 404 (2011) [3]